

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif, yaitu dengan teknik studi kasus. Pendekatan kualitatif atau kajian kualitatif (*qualitative research* atau *qualitative study*) digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian menekankan pada upaya investigatif untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya (Sastradipoera, 2005: 226-227). Penelitian ini bersifat deskriptif karena berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan (Sastradipoera, 2005: 245) yang dalam penelitian ini masalah/ kasus yang diteliti merupakan situasi khusus yaitu peran guru pembimbing khusus di sekolah reguler, dan diupayakan ditelaah sebanyak dan sedalam mungkin.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Van Maanen dalam Tarsidi (2002) bahwa 'Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mengungkap, mengenalkan dan menafsirkan fenomena sosial tertentu yang terjadi secara alami dari segi makna bukan frekuensi'. Tarsidi

(2002) mendeskripsikan “pendekatan kualitatif sebagai penyelidikan atas pemikiran kritis, fenomena sosial tanpa bergantung pada abstrak simbol-simbol numerik. Moleong (2004: 3) mengemukakan lima karakteristik utama penelitian kualitatif, yaitu:

(1) peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data, (2) mengimplikasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka, (3) menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak semata-mata kepada hasil, (4) melalui analisis peneliti mengungkap makna dari keadaan yang diamati, (5) mengungkap makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Alasan menggunakan penelitian kualitatif antara lain karena (1) metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode penyelidikan lain, (2) metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir; dan dapat membantu mengidentifikasi faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan, (3) dapat digunakan dalam menggambarkan keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu, (4) data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri, atau dapat memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, (5) membantu mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan, dan (6) dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Alasan lain digunakannya penelitian kualitatif, karena penelitian ini lebih bersifat naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara alami, artinya bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol, prosesnya adalah dengan terjun langsung ke lapangan, berorientasi pada penemuan, eksplorasi

(jelajah), perluasan dan menggambarkan secara holistik (menyeluruh). Secara singkatnya adalah penelitian ini berorientasi pada proses bukan keluaran atau hasil.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu seting kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini bersifat deskriptif karena mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial yaitu mengenai peran guru pembimbing khusus dalam memberikan layanan pendidikan terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Ini sesuai dengan yang diungkapkan Nasution (2003: 24) bahwa “tujuan penelitian sosial antara lain adalah *eksplorasi*, deskriptif, dan eksperimental”.

Gay (Sevilla, 2003: 71) mendefinisikan metode penelitian deskriptif sebagai “kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian”. Jadi penelitian ini tertuju pada masalah yang ada pada masa sekarang. Menurut Travers (Sevilla, 1993: 71) “bahwa metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang

keadaan-keadaan nyata yang sementara berlangsung”. Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Atau dengan kata lain penelitian dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Whitney dalam Nazir (1999: 63) mendefinisikan “metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”, sementara secara harfiah metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi/ kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian studi kasus (*case study*), yaitu bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, golongan manusia atau lembaga sosial, dapat mengenai perkembangan sesuatu, dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.

Dalam pengertian lain studi kasus merupakan penelitian terinci tentang seseorang atau sesuatu unit selama kurun waktu tertentu. Penelitian studi kasus melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seorang individu, dalam hal ini guru pembimbing khusus dalam menjalankan perannya saat memberikan pelayanan terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler.

B. Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pra penelitian atau pra lapangan dan tahap pelaksanaan penelitian.

1. Tahap Pra Penelitian atau Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan yang dilewati sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian berupa proposal penelitian menyajikan persiapan penelitian dan perlengkapan, yaitu komponen-komponen penelitian yang perlu dipersiapkan untuk mengadakan penelitian. Komponen tersebut antara lain adalah fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data. Selanjutnya rancangan ini diajukan kepada dewan skripsi untuk dapat mengikuti seminar. Setelah disetujui, dengan beberapa perbaikan yang diperlukan, maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

b. Memilih lapangan penelitian

Beberapa jalan yang ditempuh dalam menentukan/ memilih lapangan penelitian untuk dijadikan lokasi atau latar penelitian berdasarkan pada pertimbangan antara lain mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian dengan melakukan penjajakan lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian. Pertimbangan lain yaitu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga. Langkah yang ditempuh dalam penentuan lokasi penelitian, antara lain dengan mengecek

beberapa sekolah yang terdata sebagai sekolah yang menjalankan sistem pendidikan secara inklusif yang kemudian disebut secara singkat dengan sekolah inklusi, yang berada di daerah Bandung Raya, yaitu Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Cimahi. Selanjutnya ditentukan lokasi yang akan dilakukan peninjauan lebih lanjut yaitu sekolah inklusi yang berada di Kota Bandung dan Kota Cimahi yang jumlah totalnya ada sepuluh sekolah, lima sekolah di kota Bandung dan lima di Kota Cimahi, kemudian dilakukan pengecekan mengenai keberadaan guru pembimbing khusus di sekolah tersebut. Dengan memperhatikan masukan dari dosen yang bergelut di bidang inklusi yang menyarankan agar memprioritaskan sekolah negeri untuk dijadikan lokasi penelitian. Dari hasil pengecekan ternyata ada tiga sekolah negeri inklusif yang menyediakan layanan dari guru pembimbing khusus di kota Bandung dan dua sekolah negeri di Kota Cimahi. Hasil pengecekan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, dan menghasilkan keputusan untuk mengadakan penelitian pada sekolah inklusif yang berada di Kota Bandung. Sekolah tersebut antara lain SD Negeri Gegerkalong 2 Bandung, SD Negeri Puteraco Indah Buah Batu Bandung, dan SD Negeri Tunas Harapan Cijerah Bandung.

c. Mengurus perizinan

Setelah menentukan lokasi penelitian, tahap berikutnya adalah dengan segera mengurus perizinan. Perizinan pada langkah awal dengan mengurus surat izin sebagai pengantar penelitian ke jurusan, kemudian ke fakultas

dan universitas, lalu ke Badan Pemberdayaan Masyarakat di Jl Wastukencana No. 2 Bandung, dan akhirnya ke Dinas Pendidikan Kota Bandung di Jl. Jend. Achmad Yani No. 239 Bandung. Kemudian meminta perizinan ke sekolah yang dijadikan lokasi penelitian dengan membawa surat pengantar untuk meminta izin kepada pihak sekolah dalam hal ini adalah kepala sekolah yang bersangkutan, untuk dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Pada tahap ini yaitu dengan melakukan orientasi lapangan, dan memberi penilaian dalam hal-hal tertentu tentang keadaan lapangan. Tahap ini dilakukan setelah ada perizinan dari sekolah yang bersangkutan, dilakukan pada saat mengadakan kunjungan awal yaitu pada saat memberikan surat pengantar dan meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Setelah memberikan penjelasan kepada kepala sekolah tentang maksud kedatangan dan memberikan gambaran secara singkat mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka dipilih/ ditentukan beberapa orang yang akan dijadikan informan atau sumber informasi. Informan dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan masalah yang akan diteliti, dengan meminta pendapat dari beberapa pihak yang terkait. Dalam penelitian ini yang menjadi informan antara lain guru pembimbing khusus itu sendiri sebagai informan utama, guru reguler yang berhubungan langsung dengan guru

pembimbing khusus di sekolah, dan pihak orangtua siswa berkebutuhan khusus.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum mengadakan penelitian di lapangan, perlu menyiapkan beberapa perlengkapan penelitian, baik perlengkapan fisik maupun perlengkapan penelitian lain yang diperlukan. Persiapan penelitian ini antara lain izin penelitian, kontak dengan daerah yang dijadikan latar penelitian, pengaturan perjalanan, alat tulis, jadwal kegiatan yang dicatat secara rinci, dan yang tidak kalah penting harus dipersiapkan adalah biaya. Semua itu harus dipersiapkan dengan baik sebelumnya untuk kelancaran proses penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Penelitian kualitatif memiliki ciri utama yaitu bahwa peneliti sebagai instrumen yang mengumpulkan data. Seluruh proses pengumpulan data melibatkan hubungan peneliti dengan subjek penelitian (hubungan sosial). Berarti harus dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan baik peraturan, norma agama, nilai sosial, baik nilai pribadi, adat, kebiasaan, tabu dan sebagainya, yang hidup dan berada diantara mereka. Dengan kata lain peneliti harus memiliki persiapan baik fisik maupun mental.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap pekerjaan penelitian di lapangan. Pada tahap ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memahami latar penelitian dan melakukan persiapan diri dalam pelaksanaan penelitian, antara lain dengan melakukan (1) pembatasan latar dan peneliti yaitu mampu menempatkan diri sebagai peneliti dan memahami latar penelitian, (2) menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, atau cara, dan kultur latar penelitian, (3) pengenalan hubungan peneliti di lapangan yaitu peneliti bersikap netral, namun aktif dalam mengumpulkan data (4) memberikan batasan waktu dan pembagian waktu agar waktu dimanfaatkan seefektif mungkin.

b. Memasuki lapangan

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ketika memasuki lapangan supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar, antara lain: (1) menjalin keakraban hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, (2) mempelajari bahasa yang baik dan benar dalam melakukan penelitian sesuai dengan latar penelitian, (3) peranan peneliti sangat besar dan menentukan dalam penelitian kualitatif.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Ketika memasuki lapangan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan bagi penelitian, peneliti turut berperan serta di dalamnya, mengingat dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Peran serta peneliti disini antara lain dengan melakukan: (1) pengarahatan batas studi yang berhubungan atau terkait dengan penelitian, (2) mencatat data yang relevan, (3) menentukan beberapa cara untuk mengingat data,

misalnya mencatat data pada saat melakukan wawancara dengan efektif, namun tidak mengganggu proses wawancara (4) mengatasi kejenuhan, keletihan dan menentukan waktu untuk beristirahat, (5) melakukan analisis di lapangan, yaitu dengan membuat catatan lapangan segera setelah melakukan penelitian, agar data yang didapat dapat tercatat secara lengkap sebelum ada memori yang hilang.

C. Kasus dan Sumber Informasi

Kasus merupakan subjek penelitian yang menjadi pusat dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi kasus adalah guru pembimbing khusus (GPK), karena penelitian berkaitan erat (dalam hal ini sebagai pelaku) dengan peran guru pembimbing khusus dalam memberikan pelayanan pendidikan terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus di sekolah dasar reguler. Sementara sumber informasi merupakan sumber data untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian, yang kemudian disebut informan atau responden. Yang menjadi sumber informasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu, guru pembimbing khusus itu sendiri, guru pendamping, guru kelas/ reguler dan orangtua siswa berkebutuhan khusus.

Tabel 3.1 Daftar Informan/ Responden

No.	Informan
Sekolah 1	
1.	Guru Pendamping (GP 1-A)
2.	Guru Pendamping (GP 1-B)
3.	Guru Pendamping (GP 1-C)
4.	Guru Reguler (GR 1-A)
5.	Guru Reguler (GR 1-B)
6.	Orangtua Siswa berkebutuhan khusus (OT 1-A)
Sekolah 2	
7.	Guru Pembimbing Khusus (GPK 2-A)
8.	Guru Reguler (GR 2-A)
9.	Orangtua Siswa berkebutuhan khusus (OT 2-A)
Sekolah 3	
10.	Guru Pembimbing Khusus (GPK 3-A)
11.	Gur Pembimbing Khusus (GPK 3-B)
12.	Guru Reguler (GR 3-A)
13.	Guru Reguler (GR 3-B)
14.	Orangtua siswa berkebutuhan khusus (OT 3-A)

Pada sekolah pertama yang kemudian disebut dengan sekolah 1, terdapat enam informan, yaitu dua orang GPK yang kemudian disebut dengan GP 1-A, GP 1-B, GP 1-C, dua orang guru reguler yang kemudian disebut GR 1-A dan GR 1-B yang merupakan guru kelas pada kelas yang terdapat ABK dengan didampingi GPK, serta satu orangtua ABK yang mewakili disebut OT 1-A.

Pada sekolah yang kedua yang kemudian disebut sekolah 2, terdapat tiga informan, yaitu seorang GPK yang kemudian disebut dengan GPK 2-A, seorang guru reguler untuk kemudian disebut GR 2-A dan orangtua siswa berkebutuhan khusus yang kemudian disebut dengan OT 2-A.

Sementara pada sekolah ketiga yang kemudian disebut sekolah 3, sumber informasinya ada dua orang GPK yang kemudian disebut GPK 3-A dan GPK 3-B,

seorang guru reguler kemudian disebut GR 3-A dan orangtua siswa berkebutuhan khusus satu orang untuk kemudian disebut OT 3-A.

D. Teknik/ Metode Pengumpul Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik/ metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik/ metode utama dan teknik/ metode tambahan. Cara memperoleh informasi pada penelitian yang bersifat deskriptif (Sevilla, dkk, 1993 : 71-72) antara lain:

- Yang paling umum digunakan adalah dengan meminta informasi dari suatu kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian, misalnya melalui wawancara pribadi atau survei surat-menyurat data yang dikumpulkan berupa informasi faktual atau hanya terdiri dari sejumlah pendapat. Tipe ini digolongkan sebagai pertanyaan (*questionnaire*) atau sebagai penelitian daftar pertanyaan (*optionaire studies*).
- Melalui pengamatan. Cirinya ada komunikasi langsung peneliti dengan responden
- Menggunakan alat atau instrumen survei deskriptif untuk melakukan pengukuran pada responden yang telah diketahui dalam penyelidikan

Teknik/ metode yang digunakan pada penelitian kali ini dikelompokkan menjadi teknik/ metode utama dan teknik/ metode tambahan.

- a. Teknik/ metode utama, adalah teknik yang dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Antara lain:

- 1). Teknik wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpul data yang berbentuk komunikasi verbal.

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, dalam hal ini adalah informan. Wawancara yang digunakan bersifat baku, terstruktur dan terbuka, yaitu wawancara menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang terdapat dalam pedoman wawancara. Misalnya daftar pertanyaan untuk semua GPK sama, begitu pula pertanyaan untuk guru reguler dan untuk orangtua yang masing-masing memiliki satu format yang sama. Wawancara terstruktur karena pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, dengan pertimbangan jumlah terwawancara yang cukup banyak. Bersifat terbuka, yaitu wawancara dilakukan dengan subjek (*responden*) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara tersebut.

b. Teknik/ metode tambahan, adalah teknik yang dapat melengkapi ataupun memperkuat data-data yang diperoleh dari teknik utama. Antara lain:

1) Teknik observasi

Yaitu menghimpun data dan informasi melalui pengamatan, yang dilakukan dengan memperhatikan (melihat) dan/ atau mendengarkan orang atau peristiwa. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang samar diperoleh dengan metode lain. Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Jadi observasi diperlukan untuk menjajaknya berfungsi sebagai eksplorasi, dari hasil ini kita

dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin menunjukkan petunjuk-petunjuk tentang cara pemecahannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

2) Studi dokumentasi

Adalah suatu teknik pengumpul data dengan melakukan telaah atau kajian terhadap data-data atau informasi yang berupa dokumen tertulis, fotografi, dan sebagainya.

Tabel 3.2. Daftar Informan dan Teknik/ Metode yang Digunakan

No.	Informan	Metode yang Digunakan		
		Metode Utama	Metode Tambahan	
		Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
Sekolah 1				
1.	GP 1-A	V	V	
2.	GP 1-B	V	V	V
3.	GP 1-C	V		V
4.	GR 1-A	V		
5.	GR 1-B	V		
6.	OT 1-A	V		
Sekolah 2				
7.	GPK 2-A	V	V	
8.	GR 2-B	V		V
9.	OT 2-A	V		
Sekolah 3				
10.	GPK 3-A	V	V	
11.	GPK 3-B	V		V
12.	GR 3-A	V		
13.	GR 3-B	V		
14.	OT 3-A	V		

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sebagai pedoman dalam melakukan penelitian, maka digunakan:

a. Pedoman wawancara

Yaitu sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara, yang berisi pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara ini disusun sebelum melaksanakan wawancara.

b. Pedoman observasi

Yaitu sebagai acuan dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kasus, sehingga akan diperoleh aspek-aspek yang diteliti secara langsung berdasarkan kepada pedoman observasi yang telah dipersiapkan.

c. Pedoman studi dokumenter

Pedoman ini disiapkan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen apa yang diperlukan, yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan merupakan langkah – langkah kegiatan yang ditempuh, bersifat teknis di lapangan atau ketika sudah melakukan penelitian di lapangan. Prosedur pelaksanaan yang ditempuh antara lain:

1. Melakukan wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan, baik informan utama yaitu guru pembimbing khusus, ataupun informan tambahan yaitu guru reguler dan orangtua siswa berkebutuhan khusus. Wawancara dilakukan pada ketiga sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

2. Menulis hasil wawancara, melalui catatan

Setelah ataupun pada saat melakukan wawancara melakukan pencatatan terhadap hasil wawancara. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan sederhana (poin-poin utama yang dapat dipahami oleh peneliti) yang dapat merangkum hasil wawancara, tapi dengan tidak mengganggu kelancaran pelaksanaan wawancara, ataupun dengan melakukan perekaman menggunakan alat perekam (*audio recording*). Pencatatan ini dilakukan agar poin-poin utama dari hasil wawancara tidak terlewat sekecil apapun, karena akan sulit jika hanya mengandalkan ingatan.

3. Mentranskrip hasil wawancara dengan segera

Hasil wawancara yang telah diperoleh, sesegera mungkin setelah melakukan wawancara dilakukan transkrip hasil wawancara, yaitu dengan membuat catatan lapangan. Catatan lapangan ini bisa dilakukan dengan tulisan tangan ataupun dengan media komputer yang akan lebih mempermudah peneliti untuk melakukan langkah penelitian ataupun analisis berikutnya terhadap data penelitian yang diperoleh. Catatan lapangan ini biasanya menuliskan data-data yang diperoleh baik hasil wawancara maupun hasil pengamatan selama wawancara itu dilakukan. Isi

catatan lapangan terdiri dari bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang-orang, tindakan, dan pembicaraan, serta bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya (Bogdan dalam Moleong, 2006: 211) Berikut format catatan lapangan yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 2.3. Format Catatan Lapangan

<u>Catatan lapangan No.</u>	
Pengamatan/ wawancara	: P / W
Tanggal/ Waktu penelitian	:
Tempat penelitian	:
Disusun jam	:
Subjek penelitian	:
Informan/ responden	:
 <i>Deskriptif</i>	
.....	
.....	
.....	
 <i>Reflektif</i>	
.....	
.....	
.....	

4. Membaca serta mengecek ulang hasil wawancara untuk dikoreksi dan diperbaiki atau ditambah.

Pengecekan ulang hasil wawancara ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hal-hal yang belum jelas, atau ada hal-hal yang belum terungkap, sehingga memerlukan wawancara tambahan, pengamatan tambahan ataupun tidak menutup kemungkinan penambahan informan.

5. Melakukan observasi atau pengamatan

Observasi dilakukan sebagai penguat dari data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dan tidak menutup kemungkinan dapat mengungkap data-data baru dari lapangan.

6. Menuliskan hasil observasi atau pengamatan

Setelah ataupun pada saat melakukan observasi, maka hasil pengamatan yang dilakukan ditulis untuk menghindari hilangnya poin-poin hasil pengamatan yang diperlukan dalam penelitian.

7. Melakukan wawancara tambahan dari data hasil observasi.

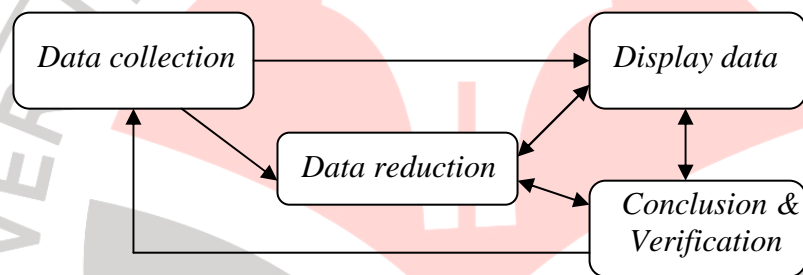
Ketika melakukan observasi jika ternyata mendapatkan poin-poin baru (data baru) yang belum diungkap dalam wawancara sebelumnya, maka perlu dilakukan wawancara tambahan berkaitan dengan hal tersebut. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi yang lebih dalam lagi, karena observasi hanya memberikan informasi sebatas pengamatan yang dilakukan peneliti.

8. Analisis data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan selama proses penelitian dan setelah data-data penelitian terkumpul. Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen dan Moleong, 2006: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif kali ini menggunakan metode analisis data induktif, yaitu berangkat dari kenyataan khusus-konkrit-empirik untuk memperoleh sesuatu yang umum dan abstrak. Cenderung berjalan seperti apa adanya, menggunakan waktu yang cukup banyak untuk menghimpun data sebelum memastikan pertanyaan-pertanyaan penting mana yang dipertimbangkan. Analisis data dilakukan untuk dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data antara lain:



Bagan 3.1 analisis data model interaktif feisal (Bungin, 2003: 69)

1. Reduksi data (menyusun, merinci, transkrip data, dan validasi)

Proses yang dilakukan segera setelah data diperoleh, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstrasikan. Mentransformasikan data dalam catatan lapangan, lalu dipilah dan diseleksi yang ada relevansi dengan fokus pertanyaan yang diajukan. Transkrip data dengan menuliskan kembali hasil wawancara setelah dipilah/ diseleksi. Menulis kembali hasil wawancara yang diperoleh dari informan merupakan bagian dari proses validasi hasil wawancara.

2. Display data

Display data adalah penyusunan secara sistematis hasil reduksi agar diketahui tema dan polanya dengan menentukan bagaimana data disajikan, antara lain dengan mengklasifikasikan data sesuai pokok masalah. Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk catatan lengkap sebagai deskripsi data atau temuan penelitian. Selanjutnya hasil display data dibahas. Pembahasan senantiasa dilakukan dengan bertitik tolak kepada hasil wawancara, observasi dan studi dokumenter secara objektif dengan ditunjang oleh landasan teori yang ada.

3. Penarikan konklusi dan verifikasi

Penarikan konklusi dari display data, sehingga data dan informasi lebih bermakna. Verifikasi untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, dengan melihat kembali data dan menimbang makna dari data-data yang dikumpulkan untuk dianalisis. Melakukan *cross check* (membaca berulang-ulang) untuk menguji kebenaran dari konklusi yang dibuat.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data hasil temuan penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi merupakan suatu teknik yang tidak hanya sekadar menilai kebenaran data, tapi juga menyelidiki tingkat kebenaran tafsiran mengenai data tersebut, sehingga mempertinggi kebenaran data dan kedalaman penelitian atau memperkokoh keabsahan penemuan-penemuan itu.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yang berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian (informan utama) dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi (informan) lain dalam penelitian
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian
4. Melakukan member check, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.













